



# Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Mataram

<sup>1</sup>Dodi Arianto, <sup>2</sup>Candra, <sup>3</sup>Aliahardi Winata, Hafsah, Ahmad Afandi

<sup>1</sup>Program Studi PPKn, FKIP, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi PPKn, FKIP, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Guru, FKIP, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi PPKn, FKIP, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

Email: [riancaalm1201@gmail.com](mailto:riancaalm1201@gmail.com) , [candra81240@gmail.com](mailto:candra81240@gmail.com) , [aliahardi.winata.s.pd@gmail.com](mailto:aliahardi.winata.s.pd@gmail.com),  
[hafsah69hafsah@gmail.com](mailto:hafsah69hafsah@gmail.com), [afandi190384@gmail.com](mailto:afandi190384@gmail.com)

---

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 30-04-2025

Disetujui: 28-06-2025

---

### Kata Kunci:

Model PBL,  
Hasil Belajar,  
Pendidikan Pancasila dan  
Kewarnegaraan,  
SMP Negeri 12 Mataram.

### Keywords:

PBL Model,  
Learning outcomes,  
Pancasila and Citizenship  
Education,  
SMP Negeri 12 Mataram.

---

## ABSTRAK

**Abstrak:** Model pembelajaran *Problem Based Learning* salah satu model yang melibatkan keaktifan peserta didik selalu berpikir kritis dan keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan, dan memberikan pengalaman kepada peserta didik, untuk terlibat langsung dengan dunia nyata serta dapat menyelesaikan permasalahan di dalam kehidupan nyata, yang tentunya model ini sangat penting untuk dijadikan rujukan ilmu dalam berkehidupan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Model *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran PPKn Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Mataram. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas suatu pengamatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama dengan menghadirkan suatu kerjasama dengan pihak seperti atasan, teman sejawat, atau guru dengan peneliti. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Data yang dianalisis adalah aktivitas guru dan peserta didik serta hasil tes. Hasil penelitian ini yakni peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar setelah menerapkan model *Problem Based Learning*. Nilai rata-rata peserta didik yang diperoleh, pada siklus I nilai rata-rata sebesar 65,23 dengan persentase ketuntasan 60%, lalu siklus II nilai rata-rata yang diperoleh meningkat menjadi sebesar 76,15 dengan persentase ketuntasan 70% meskipun telah memenuhi standar ketuntasan peneliti melanjutkan penelitian ke siklus III nilai rata-rata peserta didik semakin meningkat sebesar 85,15 dengan persentase ketuntasan 88%.

**Abstract:** The *Problem Based Learning* learning model is one of the models that involves the activeness of students to always think critically and be skilled in solving problems, and provide experience to students, to be directly involved in the real world and be able to solve problems in real life, which of course this model is very important to be used as a reference for knowledge in life. The purpose of this study was to determine the Application of the *Problem Based Learning* Model in PPKn Subjects in Improving the Learning Outcomes of Class VII Students of SMP Negeri 12 Mataram. This study uses classroom action research, an observation of learning activities in the form of an action, which is deliberately raised and occurs in a class together by presenting a collaboration with parties such as superiors, colleagues, or teachers with researchers. Data collection techniques use observation, tests, and documentation. The data analyzed are the activities of teachers and students and test results. The results of this study are that students experience an increase in learning outcomes after implementing the *Problem Based Learning* model. The average value of students obtained, in cycle I the average value was 65.23 with a completion percentage of 60%, then in cycle II the average value obtained increased to 76.15 with a completion percentage of 70% even though it had met the completion standard, the researcher continued the research to cycle III the average value of students increased to 85.15 with a completion percentage of 88%.



## A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk memanusiakan manusia dengan mengembangkan berbagai kekuatan dan potensi peserta didik untuk bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya (del Carmen Salazar, 2023). Tujuan pendidikan adalah untuk menanamkan jiwa religius, disiplin diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, dan kemampuan kepada peserta didik. Pendidikan pada dasarnya adalah suatu usaha untuk membekali manusia dengan pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan keahlian tertentu guna mengembangkan bakat dan kepribadiannya sehingga mampu menghadapi segala perubahan yang terjadi di lingkungannya. (Siswadi, 2024).

Pendidikan pada dasarnya yaitu suatu usaha untuk membekali manusia dengan pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan keahlian tertentu guna mengembangkan bakat dan kepribadian sehingga mampu menghadapi segala perubahan yang terjadi di lingkungannya (Iksal et al., 2024).

Pendidikan memegang peranan yang sangat strategis dalam mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia, mewujudkan kesejahteraan umum dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (Pasaribu et al., 2024). Di dalam U1U No1mor 210 Tah1un 2003 Pa1sal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan: Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan sikap kepribadian yang sehat serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat rohani dan jasmani, kritis, kebersamaan, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Anwar et al., 2024).

Melalui *Problem Based Learning* siswa juga dilatih untuk mengembangkan keterampilan kerja sama dan komunikasi. Dalam pembelajaran (Murtikusuma, 2024, p. 6) PPKn hal ini sangat relevan karena materi yang dipelajari sering kali berkaitan dengan nilai-nilai demokrasi, tanggung jawab, dan kebersamaan. Dengan berdiskusi dan berkolaborasi siswa belajar bagaimana menghargai pendapat orang lain, menyelesaikan konflik, dan berkerja secara efektif dalam tim. Keterampilan ini tidak hanya bermanfaat untuk pembelajaran di kelas tetapi juga

untuk kehidupan bermasyarakat. Selain itu penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PPKn dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengambil keputusan dan memecahkan masalah (Ciamis & Tempel, 2024). Proses pembelajaran yang dimulai dari identifikasi masalah hingga penyusunan solusi memberikan pengalaman belajar yang mendalam dan bermakna bagi siswa. Dengan demikian siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan nyata. Hal ini menjadikan pembelajaran PPKn lebih relevan dan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

*Problem Based Learning* merupakan model proses pembelajaran yang dirancang dengan pertanyaan-pertanyaan yang menuntut siswa untuk menguasai pengetahuan kunci (Cahayu et al., 2024). Hal ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan dalam memecahkan masalah dan mendapatkan model pembelajaran yang unik serta kemampuan untuk bekerja sama dalam tim. Proses pembelajaran menggunakan pendekatan sistematis untuk memecahkan masalah dan menghadapi tantangan di kemudian hari. Pembelajaran berbasis masalah merupakan pendekatan pembelajaran yang menghadirkan masalah kontekstual untuk merangsang belajar siswa. Pembelajaran berbasis masalah, siswa bekerja sama dalam tim untuk memecahkan masalah di dunia nyata (Gonzalez-Argote & Castillo-González, 2024).

Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat didefinisikan sebagai pembelajaran dengan jangka waktu tertentu yang melibatkan peserta didik dalam merancang, membuat, menciptakan ataupun menghasilkan suatu untuk mengatasi suatu permasalahan dunia nyata yang meliputi masyarakat maupun lingkungan. (Setiawati dkk., 2024).

Model *Problem Based Learning* ini dilaksanakan dengan memberikan rangsangan berupa masalah dengan cara menyelesaikannya. Model pembelajaran berbasis masalah lebih menitik beratkan pada pembelajaran berbasis masalah di lingkungan sehingga, siswa terlatih untuk memecahkan masalah yang di hadapinya (Islamiati et al., 2024).

Hasil observasi pada tanggal 31 Januari 2024 di SMP 12 Mataram banyaknya ditemukan guru yang tidak menguasai model pembelajaran yang inovatif. Masalah yang sering terjadi di sekolah SMP Negeri 12 Mataram yaitu rendahnya minat belajar siswa terutama dalam mata pelajaran yang mereka anggap

sulit, dan membosankan seperti PPKn siswa sering merasa kesulitan memahami konsep abstrak dan kurangnya keterkaitan antara pelajaran dengan kehidupan sehari-hari membuat mereka kehilangan minat belajar. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar dan kesenjangan pemahaman di antara siswa terkait materi. Permasalahan yang sering terjadi didalam ruangan kelas di SMP Negeri 12 Mataram rendahnya kemampuan berfikir kritis dan kolaborasi siswa dalam menyelesaikan tugas individu atau kelompok dengan maksimal. Banyak siswa yang cenderung mengandalkan satu atau dua orang teman dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas sementara yang lain tidak berpartisipasi aktif, hal ini membuat kemampuan berfikir kritis dan kerja sama tidak terasah secara merata. Dalam hal ini *Problem Based Learning* memberikan trobosan solusi efektif dalam merancang aktivitas pembelajaran di kelas yang mendorong siswa untuk berkerja sama dalam memecahkan masalah yang kompleks.

Sebagian besar guru di SMP 12 Mataram belum sepenuhnya memahami konsep dan strategi implementasi *Problem Based Learning*. Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa guru masih menggunakan metode konvensional karena merasa lebih mudah dibandingkan mengintegrasikan *Problem Based Learning*. Hal ini disebabkan karena kurangnya pelatihan atau bimbingan workshop yang membahas secara mendalam tentang metode pembelajaran *Problem Based Learning* ini. Permasalahan lain yang teridentifikasi yaitu rendahnya hasil belajar dan partisipasi siswa dalam kegiatan berbasis *Problem Based Learning*. Sebagian siswa merasa kesulitan mengikuti proses pembelajaran yang mengharuskan mereka aktif mencari solusi atas permasalahan yang diberikan. Ketergantungan pada metode ceramah membuat siswa kurang terbiasa dengan pembelajaran berbasis masalah yang menuntut keterlibatan mereka secara langsung.

Guru sering menghadapi tantangan dan masalah dalam mengelola waktu dalam menerapkan *Problem Based Learning* (Marcinauskas et al., 2024). Proses pembelajaran yang berbasis masalah memerlukan alokasi waktu yang lebih panjang, mulai dari pengenalan masalah, diskusi kelompok, hingga presentasi hasil. Keterbatasan waktu dalam jadwal pelajaran menjadi hambatan utama. Serta Kurangnya Kolaborasi menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam bekerja sama baik secara individu ataupun kelompok (Bohara, 2024). Perbedaan tingkat pemahaman dan hasil belajar antar siswa sering kali menyebabkan tidak meratanya kontribusi dalam penyelesaian tugas untuk meningkatkan hasil belajar siswa tersebut (Silma et al., 2023).

Siswa juga menjadi masalah dalam pembelajaran PPKn seringkali muncul akibat kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran ini. Banyak siswa menganggap PPKn sebagai mata pelajaran yang membosankan karena penyampaianya sering bersifat teoritis dan monoton (Lathifah et al., 2024). Hal ini membuat siswa di SMPN 12 Mataram kurang termotivasi untuk mempelajari materi lebih dalam, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar. Selain itu, kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru membuat siswa kesulitan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, yang seharusnya menjadi inti dari pelajaran PPKn.

Kurangnya partisipasi aktif siswa di SMPN 12 Mataram dalam proses pembelajaran juga menjadi kendala banyak siswa yang cenderung pasif dan hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa berani bertanya atau berdiskusi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri dan minimnya dorongan dari guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif. Padahal, pembelajaran yang melibatkan diskusi, simulasi, dan studi kasus sangat penting dalam PPKn untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan.

Faktor lain yang turut memengaruhi rendahnya hasil belajar PPKn adalah kurangnya dukungan lingkungan, baik dari keluarga maupun sekolah. Di rumah, siswa jarang mendapatkan pembiasaan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, kejujuran, atau kedisiplinan, sehingga pembelajaran di sekolah terasa tidak relevan. Di sekolah, keterbatasan fasilitas pendukung, seperti media pembelajaran yang kreatif dan inovatif, juga menjadi penghambat. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara guru, siswa, dan orang tua untuk menciptakan suasana belajar yang menarik, relevan, dan berorientasi pada praktik nyata (Sundawan Suherman et al., 2024).

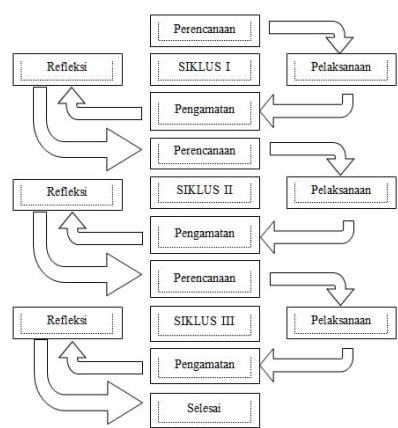
## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan metode penelitian tindakan kelas, yang melibatkan kerjasama antara peneliti dan sebagai pihak, seperti atasan, rekan sejawat, serta guru. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pendekatan penelitian yang dilakukan oleh guru atau dosen untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelasnya sendiri melalui refleksi dan evaluasi secara terus-menerus. PTK dianggap sebagai suatu kegiatan yang efektif dan efisien dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di dalam kelas dan meningkatkan hasil belajar siswa. (Pattaufi dkk., 2024).

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang mengkombinasikan prosedur peneliti

dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi sehingga terlihat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Berdasarkan pernyataan tersebut sangatlah jelas bahwa guru adalah pihak yang sangat berperan penting dalam pelaksanaan PTK. (Awaliah dkk., 2023).

Model penelitian tindakan kelas yang diterapkan berlandaskan pada kerangka kerja Kemmis dan Taggart, yang terdiri dari tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yang dapat di ulang, seperti yang di tunjukkan pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Siklus PTK

Apabila dicermati bahwa, model penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc Taggart pada hakekatnya berupa perangkat-perangkat atau uraian dengan satu perangkat yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting),pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Keempat komponen yang berupa uraian tersebut dipandang sebagai tiga siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus dalam hal ini adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Alslan & Shiong, 2021).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Studi ini dilakukan di SMPN 12 Mataram yang berlokasi di jalan Jl. Ahmad Yani Selagalas, Kecamatan Sandubaya, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Lembaga pendidikan ini terletak di pinggir jalan utama yang sering dilalui oleh berbagai kendaraan yaitu wilayah Kelurahan Selagalas. SMPN 12 Mataram resmi berdiri pada tanggal 1 Juli 1998 dan memiliki NPSN 50204477. Sekolah ini memiliki luas area sebesar 10. 000 m<sup>2</sup> dan dikelola oleh pihak pemerintahan. Dengan area tanah yang ada, SMP 12 Mataram memiliki total 47 ruangan, yang terdiri dari 23 ruang kelas, 1 ruang untuk kepala sekolah, 1 ruang

laboratorium komputer, 1 ruangan laboratorium IPA, 1 ruangan untuk bimbingan dan konseling, 1 ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS), 1 ruang Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), 1 ruang koperasi, 11 kamar mandi/WC, 1 ruang penyimpanan, dan 1 mushola.

Peneliti mendapatkan data mengenai murid kelas VII-A di SMPN 12 Mataram melalui bagian Tata Usaha sekolah. Informasi ini digunakan untuk menganalisis keadaan siswa kelas VII-A yang akan menjadi subjek dalam penelitian. Di bawah ini terdapat informasi mengenai murid-murid kelas VII-A di SMPN 12 Mataram:

Tabel 1. Data Jumlah Peserta Didik di SMPN 12 Mataram.

| Kelas | Jenis Kelamin |           | Jumlah |
|-------|---------------|-----------|--------|
|       | Laki-Laki     | Perempuan |        |
| VII-A | 18            | 16        | 34     |

Berdasarkan tabel yang ada dapat dilihat bahwa kelas VII-A di SMPN 12 Mataram memiliki jumlah 34 siswa, dengan rincian 18 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Informasi ini akan dijadikan contoh dalam penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti.

1. Tabel 2. Data Hasil Tes Awal

| Rentang Nilai | Kategori      | Pra Siklus |            | Keterangan   |
|---------------|---------------|------------|------------|--------------|
|               |               | Frekuensi  | Persentase |              |
| 85-100        | Tinggi        | 0          | 0%         | Tuntas       |
| 75-85         | Sedang        | 12         | 35%        |              |
| 55-75         | Rendah        | 13         | 38%        | Tidak Tuntas |
| 20-55         | Sangat Rendah | 9          | 26%        |              |
| Total         |               | 34         | 100%       |              |
| Nilai Max     |               | 80         |            |              |
| Nilai Min     |               | 35         |            |              |
| Rata-Rata     |               | 64%        |            |              |
| KKM           |               | 75         |            |              |

Berdasarkan tabel hasil Tes Awal, dari total 34 siswa di kelas VII-A sebanyak 34 siswa telah

mengikuti tes dengan rata-rata nilai mencapai 64. Dari total yang ada hanya 6 siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berkisar 17%. Sementara itu sebanyak 28 siswa yang merupakan sekitar 82,35% belum mencapai standar kelulusan yang telah ditentukan.

2. Tabel 3. Data Hasil Tes Siklus I

| Rentang Nilai | Kategori      | Siklus I  |            | Keterangan   |
|---------------|---------------|-----------|------------|--------------|
|               |               | Frekuensi | Persentase |              |
| 85-100        | Tinggi        | 3         | 10%        | Tuntas       |
| 75-85         | Sedang        | 14        | 46%        |              |
| 55-75         | Rendah        | 7         | 32%        | Tidak Tuntas |
| 25-55         | Sangat Rendah | 6         | 20%        |              |
| Total         |               | 30        | 100%       |              |
| Nilai Max     |               | 80        |            |              |
| Nilai Min     |               | 35        |            |              |
| Rata-Rata     |               | 68,89     |            |              |
| KKM           |               | 75        |            |              |

Hasil dari tes awal mengidentifikasi perkembangan yang berarti persentase hasil tes awal mengalami peningkatan dari 35% dengan nilai rata-rata 64,35, menjadi 36% dengan nilai rata-rata 68,89 pada Siklus I. Hal ini menggambarkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dalam pelajaran PPKn telah efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Tabel 4. Data Hasil Tes Siklus II

| Rentang Nilai | Kategori      | Siklus II |            | Keterangan   |
|---------------|---------------|-----------|------------|--------------|
|               |               | Frekuensi | Persentase |              |
| 85-100        | Tinggi        | 11        | 32%        | Tuntas       |
| 75-85         | Sedang        | 18        | 52%        |              |
| 55-75         | Rendah        | 4         | 11%        | Tidak Tuntas |
| 25-55         | Sangat Rendah | 0         | 0%         |              |
| Total         |               | 33        | 100%       |              |
| Nilai Max     |               | 80        |            |              |
| Nilai Min     |               | 60        |            |              |
| Rata-Rata     |               | 76,24     |            |              |
| KKM           |               | 75        |            |              |

Peneliti melakukan evaluasi awal untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada Siklus II. Ujian ini terdiri dari 5 pertanyaan isian memiliki format yang serupa dengan ujian pada Siklus I. Berdasarkan hasil ujian tersebut dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan sebesar 75, terdapat 30 siswa yang berhasil memenuhi standar, sementara 3 siswa lainnya belum mencapai KKM dan total 33 siswa yang mengikuti tes pada Siklus II.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke Siklus II, pada Siklus I tingkat pencapaian nilai mencapai 36% dengan nilai rata-rata nilai siswa sebesar 68. Pada Siklus II terdapat peningkatan persentase ketuntasan nilai menjadi 75% dengan rata-rata nilai siswa mencapai 76,24. Kenaikan ini mengidentifikasi bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Tabel 5. Data Hasil Tes Siklus III

| Rentang Nilai | Kategori      | Siklus III |            | Keterangan   |
|---------------|---------------|------------|------------|--------------|
|               |               | Frekuensi  | Persentase |              |
| 85-100        | Tinggi        | 27         | 79%        | Tuntas       |
| 75-85         | Sedang        | 7          | 20%        |              |
| 55-75         | Rendah        | 0          | 0%         | Tidak Tuntas |
| 25-55         | Sangat Rendah | 0          | 0%         |              |
| Total         |               | 34         | 100%       |              |
| Nilai Max     |               | 95         |            |              |
| Nilai Min     |               | 80         |            |              |
| Rata-Rata     |               | 88,20      |            |              |

Data Hasil dari uji siklus III menunjukkan bahwa adanya kemajuan yang secara signifikan dibandingkan dengan uji pada siklus II. Pada siklus II, tingkat keberhasilan mencapai 75% dengan nilai rata-rata 76,24 sedangkan pada siklus III tingkat keberhasilan meningkat, menjadi 100% dengan nilai rata-rata siswa mencapai 88,20. Hal ini mengidentifikasi bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pelajaran PPKn telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam siklus III persentase keberhasilan belajar menunjukkan bahwa kriteria telah terpenuhi, dengan rata-rata persentase mencapai 100% dan nilai rata-rata siswa mencapai 88,20. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pencapaian belajar telah melampaui batas ketuntasan minimal yang ditetapkan sebesar 75. Studi ini menunjukkan bahwa

setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* terdapat kemajuan yang berarti dalam hasil belajar siswa di kelas VII-A di SMPN 12 Mataram.

## 2. Pembahasan

Pembahasan mengenai hasil penelitian ini menguraikan temuan yang didapat dari penerapan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PPKn dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 12 Mataram. Studi ini melibatkan penerapan model *Problem Based Learning* yang dilakukan dalam tiga siklus. Peneliti sukses meningkatkan hasil belajar PPKn, khususnya pada pembahasan Keberagaman Indonesia Dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika.

**Gambar 2. Pembelajaran Menggunakan Model Problem Based Learning**



Peserta didik belajar berhasil memperoleh hasil yang melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 75. Setiap sesi pembelajaran melibatkan kegiatan seperti diskusi dalam kelompok dan menjawab pertanyaan melalui persentase hasil kerja kelompok. Pada pelaksanaan siklus I sebelum memulai proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) guru terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran serta hasil yang diharapkan kepada siswa. Penjelasan ini dimaksudkan untuk membantu siswa memahami cara menjalankan tugas yang mereka miliki sepanjang kegiatan belajar, siswa mengikuti petunjuk yang disampaikan oleh pengajar atau peneliti sesuai metode yang di gunakan. Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn dengan menggunakan model *Problem Based Learning* terlihat dari kemajuan skor tes evaluasi di setiap siklus.

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini di dapat dilihat dari ketuntasan setiap siklusnya yang dimulai dari 68,89 dengan tingkat ketuntasan 36% pada siklus I. Perkembangan terus berlanjut pada siklus II dengan nilai rata-rata 76,24 dan tingkat ketuntasan 75%. Hasil yang lebih baik dicapai pada Siklus III dengan nilai rata-rata 88,20 dan tingkat ketuntasan mencapai 100%.

## D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian dari analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berhasil meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VII-A SMPN 12 Mataram dalam mata pelajaran PPKn.

Perbaikan hasil belajar siswa dapat diamati melalui peningkatan nilai rata-rata pada setiap siklus. Pada siklus I, rata-rata nilai siswa mencapai 65,23 dengan tingkat kelulusan sebesar 60%. Pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 76,15 dan tingkat persentase mencapai 70%. Walaupun telah melewati standar kelulusan penelitian dilanjutkan ke siklus III guna memastikan adanya perkembangan yang lebih baik. Pada siklus III nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan menjadi 85,15 dengan persentase ketuntasan mencapai 88%.

Kemajuan kegiatan siswa proses belajar terlihat dari bertambahnya jumlah mereka yang ikut berpartisipasi aktif, yang bisa diukur melalui persentase di setiap tahap. Kegiatan siswa menunjukkan perkembangan yang positif di setiap siklusnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah SMP Negeri 12 Mataram, Guru Pamong, Dosen Pembimbing satu, Dosen Pembimbing dua, dan Rekan-Rekan yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.

## REFERENSI

- Arib, M. F., Rahayu, M. S., Sidorj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Experimental research dalam penelitian pendidikan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 5497–5511.
- Ariyati, I., Mohzana, M., & Aminah, A. (2023). Rahasia Sukses Meningkatkan Motivasi dan Keahlian Siswa dalam Menulis Recount Text dengan Media Mading serta Penerapan Pembelajaran Berbasis Projek (PjBL). *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 7(1), 65–77.
- Awaliah, I. R., Nurfauziah, A., Fauzan, F. A., & Mahfudin, D. (2023). Prinsip-Prinsip Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Suatu Kajian Literatur. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(1), 1–10.
- Berliana, A., Budiman, S., & Riniwati, R. (2023). Implementasi Etika Mengajar Wali Peserta Didik Dalam Mendidik Karakter Anak SMP Usia 13-15 Tahun. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 3(1), 76–92.
- Daniel, B. K., & Harland, T. (2017). HIGHER EDUCATION RESEARCH METHODOLOGY: A Step-by-Step Guide to the Research Process. *Higher Education*

- Research Methodology: A Step-by-Step Guide to the Research Process*, 1–140. <https://doi.org/10.4324/9781315149783>
- Ermianti, L., Zuhriawan, M. Q., & Roziqin, M. K. (2024). PENGARUH PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS VII SMPN 2 SUMOBITO. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 3(2), 569–579.
- Finamore, P. da S., Kós, R. S., Corrêa, J. C. F., D., Collange Grecco, L. A., De Freitas, T. B., Satie, J., Bagne, E., Oliveira, C. S. C. S., De Souza, D. R., Rezende, F. L., Duarte, N. de A. C. A. C. D. A. C., Grecco, L. A. C. A. C., Oliveira, C. S. C. S., Batista, K. G., Lopes, P. de O. B., Serradilha, S. M., Souza, G. A. F. de, Bella, G. P., ... Dodson, J. (2021). No Titleأمين. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(February), 2021.
- Hakim, L. N. (t.t.). Model Pembelajaran Problem-based Learning (PBL) dalam Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 5(6), 1311–1316.
- Idris, M., Fitri, L., & Hidayat, A. F. S. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VI MIN 1 Kutai Kartanegara. *Jurnal Sultan Idris Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 161–172.
- Daftar.
- Nasution, A. J., Ziliwu, S., Akhiriani, W., & Waina, A. (2023). Penguatan Moral Melalui Pembelajaran PPKn di MIS Al-Afkari Kabupaten Deli Serdang. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 3(1), 151–159.
- Netriwati, N., Lena, M. S., Rahim, Z., & Tricia, A. (2023). *Praktik Observasi Sekolah*.